

## METODE PENELITIAN

### 1.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut.

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1.1.1 Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 61) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel bebas penelitian ini adalah model pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas ini akan diberikan pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas melalui model *Socio-Emotional Climate* yang berlandaskan psikologi klinis dan konseling (dalam Rohani, 2004, hlm. 150) yang mengasumsikan bahwa 1) proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-emosional yang baik antara guru-peserta didik dan antara peserta didik, dan 2) guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik itu. Suasana kelas yang baik atau positif akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen, yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, dan penilaian.

Menurut Mulyasa (2007, hlm. 91), bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran, untuk mencapai tujuannya ada tiga dimensi pengelolaan kelas yaitu pengelolaan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan mengatur sosial emosional peserta didik. Pada penelitian ini, aspek yang akan diteliti yaitu keterampilan pengelolaan kelas pada dimensi sosial emosional peserta didik yaitu guru bersikap tulus dihadapan peserta

didik, menerima dan menghargai peserta didik sebagai manusia, dan mengerti peserta didik dari sudut pandang peserta didik sendiri.

### **1.1.2 Variabel Terikat (Y)**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 61) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar (Sardiman, 1986, hlm. 75) keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Indikator motivasi belajar yang menjadi aspek yang dikembangkan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar yang dimiliki peserta didik yaitu: 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam pembelajaran, 3) Ketekunan dalam mengerjakan tugas, 4) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 5) Penghargaan dalam belajar.

## **1.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian memerlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

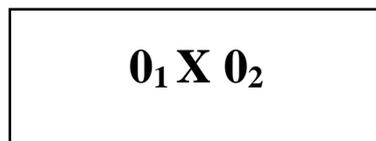
Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menurut Sugiyono (2017, hlm. 14) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 107) bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai sebagai metode penelitian yang

digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan ialah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *Pretest* sebelum diberikan perlakuan (treatment), dengan demikian akan diketahui hasil yang lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 124) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *pre-test*, dan observasi setelah eksperimen ( $O_2$ ) disebut *post-test*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**$O_1$  = Pre-test**

**$O_2$  = Post-test**

**X = Treatment**

### **1.3 Partisipan Penelitian**

#### **1.3.1 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian, diperlukan jumlah objek yang diteliti. Jumlah objek yang akan diteliti tersebut dapat diambil dari populasi dan sampel. Populasi dan sampel menurut Sugiyono (2017, 117) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka subjek yang akan digunakan yaitu menggunakan salah satu kelas di SLB Bhina Putera Solo. Sedangkan

pengambilan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling*, Sugiyono (2017, hlm. 122) yang menyebutkan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*, maka sampel yang diambil berjumlah 3 orang siswa, yang berinisial A, An, dan K.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 124) yang mengartikan bahwa *sampling jenuh* apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang.

### 1.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SLB Bhina Putera Surakarta yang merupakan sekolah khusus untuk anak dengan hambatan emosi dan perilaku. Lokasi sekolah berada di Jalan. Krakatau Utara No. 3, Nusukan, kecamatan. Banjarsari, Kota. Surakarta, Jawa Tengah 57135. SLB E Bhina Putera Surakarta memiliki tiga tingkatan sekolah, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).

## 1.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.4.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 148) instrumen penelitian merupakan alat ukur penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena atau yang sering disebut dengan variabel penelitian.

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dari indikator variabel motivasi belajar. Pengamatan dilihat dari hasil pre-test ( $O_1$ ) untuk mengetahui sikap awal motivasi belajar anak. Pada treatment (X), pengamatan dilihat kembali setelah diberikan perlakuan terakhir pada post-test ( $O_2$ ) pengamatan dilihat kembali untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah dilakukan intervensi pada subjek penelitian.

Selain itu, ada langkah – langkah atau tahapan pelaksanaan pengelolaan kelas model *Socio – Emotional Climate* sebagai treatment yang akan di gunakan pada penelitian.

### 1.4.1.1 Kisi – kisi Instrumen Penelitian

#### a. Definisi Konseptual Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penting yang ada pada diri individu untuk mendorong individu melakukan sesuatu. Pada kegiatan belajar, motivasi menjadi daya penggerak yang sangat penting dalam diri peserta didik yang menimbulkan dan memberikan arah peserta didik untuk belajar, sehingga dengan adanya motivasi diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya.

Indikator motivasi belajar yang akan dikembangkan menjadi alat ukur dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kuatnya kemauan untuk belajar
- 2) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam pembelajaran
- 3) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 4) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 5) Penghargaan dalam belajar

**Tabel 3.1**

**Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Belajar**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Mengukur tingkat motivasi belajar anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Bhina Putera Surakarta sebelum dan setelah dilaksanakannya model	Kuatnya kemauan untuk belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik memiliki buku catatan setiap mata pelajaran.</li> <li>- Peserta didik bertanya ketika tidak paham materi pelajaran.</li> <li>- Peserta didik berkonsentrasi selama proses pembelajaran.</li> <li>- Peserta didik berinisiatif untuk hadir lebih awal dikelas.</li> <li>- Peserta didik selalu bersemangat belajar baik secara mandiri maupun berkelompok.</li> </ul>

<p>pengelolaan kelas <i>Socio – Emotional Climate</i>.</p>	<p>Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam pembelajaran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menguasai beberapa mata pelajaran (baik akademik maupun non – akademik)</li> <li>- Peserta didik menunjukkan partisipasi dalam dalam setiap mata pelajaran.</li> <li>- Peserta didik percaya diri ketika mengerjakan tugas.</li> <li>- Peserta didik percaya diri mengemukakan penemuannya dalam beberapa mata pelajaran.</li> <li>- Peserta didik peserta didik pantang menyerah mencari tahu materi pelajaran yang tidak ditemukan dalam buku.</li> </ul>
	<p>Ketekunan dalam mengerjakan tugas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik tekun mengerjakan tugas yang diberikan (individu maupun kelompok)</li> <li>- Peserta didik tidak mudah putus asa mengerjakan tugas yang sulit.</li> <li>- Peserta didik disiplin dan tepat waktu mengumpulkan tugas.</li> <li>- Peserta didik memiliki keterampilan dalam mengerjakan tugas.</li> <li>- Peserta didik mengerjakan setiap tugas hingga tuntas.</li> </ul>

	<p>Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik tidak membolos ketika jam pelajaran berlangsung.</li> <li>- Peserta didik memanfaatkan waktu untuk belajar mandiri (akademik maupun non-akademik)</li> <li>- Peserta didik tidak keluar masuk kelas saat proses pembelajaran.</li> <li>- Peserta didik tidak mengganggu temannya saat belajar.</li> <li>- Peserta didik meminta waktu tambahan untuk belajar.</li> </ul>
	<p>Penghargaan dalam belajar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</li> <li>- Peserta didik membantu temannya yang kesulitan.</li> <li>- Peserta didik tidak mencontek ketika mengerjakan tugas individu.</li> <li>- Peserta didik menghargai perbedaan pendapat.</li> <li>- Peserta didik mengapresiasi tugas maupun karya yang ditampilkan oleh temannya.</li> </ul>

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Penilaian			
			ST	T	TS	BT
			4	3	2	1
Mengukur tingkat motivasi belajar anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Bhina Putera Surakarta sebelum dan setelah dilaksanakannya model pengelolaan kelas <i>Socio – Emotional Climate</i> .	Kuatnya kemauan untuk belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik memiliki buku catatan setiap mata pelajaran.</li> <li>- Peserta didik bertanya ketika tidak paham materi pelajaran.</li> <li>- Peserta didik berkonsentrasi selama proses pembelajaran.</li> <li>- Peserta didik berinisiatif untuk hadir lebih awal dikelas.</li> <li>- Peserta didik selalu bersemangat belajar baik secara mandiri maupun berkelompok.</li> </ul>				
	Menunjukkan minat terhadap bermacam –	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menguasai beberapa mata pelajaran (baik</li> </ul>				

	<p>macam pembelajaran.</p>	<p>akademik maupun non – akademik)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menunjukkan partisipasi dalam dalam setiap mata pelajaran.</li> <li>- Peserta didik percaya diri ketika mengerjakan tugas.</li> <li>- Peserta didik percaya diri mengemukakan penemuannya dalam beberapa mata pelajaran.</li> <li>- Peserta didik peserta didik pantang menyerah mencari tahu materi pelajaran yang tidak ditemukan dalam buku.</li> </ul>				
	<p>Ketekunan dalam mengerjakan tugas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik tekun mengerjakan tugas yang diberikan (individu maupun kelompok)</li> </ul>				

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik tidak mudah putus asa mengerjakan tugas yang sulit.</li> <li>- Peserta didik disiplin dan tepat waktu mengumpulkan tugas.</li> <li>- Peserta didik memiliki keterampilan dalam mengerjakan tugas.</li> <li>- Peserta didik mengerjakan setiap tugas hingga tuntas.</li> </ul>				
	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak membolos ketika jam pelajaran berlangsung.</li> <li>- Peserta didik memanfaatkan waktu untuk belajar mandiri (akademik maupun non-akademik)</li> </ul>				

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik tidak keluar masuk kelas saat proses pembelajaran.</li> <li>- Peserta didik tidak mengganggu temannya saat belajar.</li> <li>- Peserta didik meminta waktu tambahan untuk belajar.</li> </ul>				
	Penghargaan dalam belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</li> <li>- Peserta didik membantu temannya yang kesulitan. Peserta didik tidak mencontek ketika mengerjakan tugas individu.</li> <li>- Peserta didik menghargai perbedaan pendapat.</li> </ul>				

		- Peserta didik mengapresiasi tugas maupun karya yang ditampilkan oleh temannya.				
--	--	--	--	--	--	--

a. Definisi Konseptual Pengelolaan Kelas Model *Socio – Emotional Climate*

Ametembun (dalam Rofiq, 2009 hlm. 3) pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Selanjutnya, menurut Mulyasa (2007) ada tiga dimensi pengelolaan kelas yaitu pengelolaan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan mengatur sosial emosional.

Hal ini sejalan dengan permasalahan anak dengan hambatan emosi dan perilaku yang memiliki masalah dengan emosinya, sehingga berdampak pada akademiknya di kelas. Permasalahan berdasarkan studi awal di SLB E Bhina Putera Surakarta berkaitan dengan motivasi belajar yang rendah yaitu malas mengikuti pembelajaran, kurang berpartisipasi,tidak mengerjakan tugas, sering keluar kelas pada saat pembelajaran, dankesulitan mengontrol emosi. Oleh karena itu, prosedur pengelolaan kelas yang dilaksanakan bersifat kuratif (penyembuhan) , karena permasalahan yang sudah ada dan perlu alternatif penyelesaiannya sebagai respon untuk mengatasi perilaku anak yang tidak sesuai.

Dalam hal ini, guru dituntut untuk berusaha menumbuhkan kesadaran anak dan tanggung jawab memperbaiki tingkah lakunya sehingga yang anak bisa kembali berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Usaha yang bersifat penyembuhan (kuratif) mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis masalah
- c. Menilai alternatif pemecahan masalah
- d. Mendapatkan balikan

Dalam mencari alternatif penyelesaian, maka melalui model *Socio-Emotional Climate* menurut Rohani (2004, hlm. 150-151) berlandaskan psikologi klinis dan konseling pendekatan pengelolaan kelas ini mengansumsikan bahwa 1) proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-emosional yang baik dalam arti hubungan interpersonal antara guru-peserta didik dan antara peserta didik, dan 2) guru

menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik itu. Carl A. Rogers yang menekankan pentingnya guru bersikap tulus dihadapan peserta didik (realness, genueness, and congruence), menerima dan menghargai peserta didik sebagai manusia (acceptance, prizing, caring, dan trust), dan mengerti peserta didik dari sudut pandang peserta didik sendiri (emphatio understanding). Deci (1995) (dalam Mihalas, dkk, 2008, hlm. 5) hubungan guru-siswa yang sehat juga mempengaruhi motivasi siswa, termasuk keinginan untuk berprestasi secara akademis.

Langkah – langkah pelaksanaan pengelolaan kelas model *socio-emotional climate* yaitu terdiri dari kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup pada setiap pembelajaran di kelas (langkah – langkah pengelolaan kelas terlampir).

#### 1.4.1.2 Kriteria Penilaian Instrumen

- a. Kriteria penilaian berdasarkan skor pada bentuk tes pengamatan (observasi) dengan menggunakan *rating scale* (skala bertingkat).

**ST (Sangat Terlihat) : 4**

Apabila perilaku yang dinyatakan dalam indikator terus – menerus dilakukan oleh peserta didik secara konsisten dan telah memiliki kesadaran diri sendiri melalui penguatan dari lingkungan.

**T (Terlihat) : 3**

Apabila perilaku yang dinyatakan dalam indikator sudah mulai dilakukan secara konsisten oleh peserta didik dan telah memiliki kesadaran diri melalui penguatan dari luar.

**TS (Terlihat Sedikit) : 2**

Apabila perilaku yang dinyatakan dalam indikator mulai dilakukan oleh peserta didik namun belum memiliki kesadaran diri dan harus melalui penguatan dari luar.

**BT (Belum Terlihat) : 1**

Apabila perilaku yang dinyatakan dalam indikator belum memiliki tanda – tanda untuk dilakukan.

b. Penilaian : Skor maksimal : 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

#### 1.4.1.3 Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi atau validitas konstruk berupa *expert judgement* (pendapat dari para ahli) untuk memberikan keputusan. (Sugiyono, 2017, hlm. 177).

Penilaian dilakukan oleh dua dosen spesialisasi anak dengan hambatan emosi dan perilaku dari Departemen Pendidikan Khusus serta satu guru dari SLB E Bhina Putera Surakarta. Berikut ini merupakan ahli yang menilai kelayakan instrumen peneliti :

**Tabel 3.3**

**Ahli Penilai *Expert Judgement***

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Sunaryo, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Anak dengan Hambatan Emosi
2.	Dr. H. Dedy Kurniadi, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Anak dengan Hambatan Emosi
3.	Belinda Putri R. S.Pd	Guru SLB E Bhina Putera Surakarta

Berdasarkan hasil aspek yang dinilai dalam penelitian ini menghasilkan presentase lebih dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 115) yang menandakan bahwa instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam

penelitian. Setiap instrumen yang disetujui yang dikatakam cocok diberi nilai 1 dan tidak cocok diberi nilai 0 yang dihitung dalam rumus sebagai berikut. Hasil validitas instrumen penelitian terlampir.

Data yang diperoleh dari ahli dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah instrumen yang cocok}}{\text{Jumlah Penilai}} \times 100\%$$

Atau :

$$P = \frac{F}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Skor/presentase

f = Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$  = Jumlah penilai

Berdasarkan uji validitas dari expert judgement, bahwa insturmen motivasi belajar dapat digunakan sebagai alat pengambilan data.

#### 1.4.1.4 Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas sangat penting untuk mengetahui apakah alat ukur yang dibuat peneliti telah realiablel atau tidak. Pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal. Menurut Susetyo (2015, hlm.144) reliabilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh dari satu perangkat ukur dengan satu kali pengukuran pada peserta tes. Cara yang digunakan untuk perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini adalah rumus Alpha Cronbach, dijelaskan dalam rumus dibawah ini:

$$\rho_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_A^2} \right)$$

(Susetyo, 2015. Hlm. 155)

Keterangan :

$\rho_{\alpha}$  : koefisien reliabilitas

- N : jumlah butir yang setara  
 $\sum \sigma_i^2$  : jumlah seluruh varian butir  
 $\sigma_A^2$  : varian skor responden

Sebelum melakukan uji reliabilitas maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan varian skor responden dengan rumus :

$$\sigma_A^2 = \frac{N \sum A^2 - (\sum A)^2}{N^2}$$

(Susetyo, 2015. Hlm. 156)

Keterangan :

- N : jumlah responden  
 A : jumlah skor keseluruhan  
 $\sigma_A^2$  : varian skor tes

Kemudian dilakukan perhitungan varian skor butir dengan rumus :

$$\sum \sigma_B^2 = \frac{\sum B_T^2}{N} - \frac{(\sum B_T)^2}{N^2}$$

(Susetyo, 2015. Hlm. 158)

Keterangan :

- $\sum B_T^2$  : jumlah kuadrat seluruh butir  
 $\sum B_T$  : jumlah total skor butir kuadrat  
 N : jumlah responden

Setelah dihitung dan mendapatkan hasil nilai reliabilitas, maka nilai reliabilitas di interpretasikan dengan klasifikasi koefisien reliabilitas berikut:

**Tabel 3.4**

**Klasifikasi Reliabilitas Instrumen**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,020 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Cukup
0,60, - 0,79	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen (hasil uji terlampir) maka diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach 0,85 yang menunjukkan instrumen penelitian memiliki reliabilitas sangat tinggi.

#### **1.4.1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan serangkaian proses pengumpulan yang dibutuhkan untuk penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1) Observasi**

Secara umum pengertian observasi ialah kegiatan untuk mengamati dan menghimpun data dari objek yang sedang diteliti, dengan melakukan pencatatan secara sistematis. Menurut Cartwright dan Catwright (dalam Suharsaputra, 2014, hlm. 209) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara terjun langsung untuk mengetahui motivasi belajar anak ketika pelaksanaan pengelolaan kelas di SLB E Bina Putera Surakarta.

## 1.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan ke SLB E Bhina Putera Surakarta untuk menentukan dan memperoleh gambaran yang jelas subjek yang akan di teliti.
- b. Melakukan perizinan ke Departemen Pendidikan khusus untuk mendapatkan surat pengantar yang akan diberikan ke Fakultas Ilmu Pendidikan untuk mendapatkan surat izin penelitian. Selanjutnya, perizinan diteruskan ke KESBANGPOL Jawa Barat dan karena penelitiannya dilakukan di luar kota maka perizinan dilanjutkan ke KESBANGPOL Jawa Tengah.
- c. Melakukan validasi instrumen penelitian ke dua dosen Pendidikan Khusus spesialisai Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku, dan satu guru dari SLB E Bhina Putera Surakarta.

### d. Melaksanakan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB E Bhina Putera Surakarta pada saat jam pembelajaran dengan izin pihak sekolah.

1. Melaksanakan perizinan kepada pihak sekolah melalui telepon dan dilanjutkan dengan datang ke SLB E Bhina Putera di Surakarta.
2. Melaksanakan pengenalan ke kelas yang akan menjadi tempat penelitian.
3. Melaksanakan *pre-test*, yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya Pengelolaan Kelas Model *Socio – Emotional Climate*.
4. Melaksanakan *treatment*, yaitu dalam pembelajaran melaksanakan Pengelolaan Kelas Model *Socio – Emotional Climate* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
5. Melaksanakan *post-test*, yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar anak setelah dilaksanakannya Pengelolaan Kelas Model *Socio-Emotional Climate*.
6. Melaksanakan pengolahan serta analisis data menggunakan uji hipotesis Paired Sample T-Test.

Artina Nur Aliyah Utami, 2020

**PENERAPAN PENGELOLAAN KELAS MODEL SOCIO EMOTIONAL CLIMATE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.6 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Data diolah dengan metode kuantitatif menggunakan alat bantu statistika parametrik dengan perhitungan menggunakan SPSS 16. Sebelum data dianalisis, data diuji normalitasnya terlebih dahulu menggunakan Uji Shapiro Wilk dan data yang dihasilkan berupa data berdistribusi normal. Selanjutnya dianalisis menggunakan Uji Paired Sample T-Test yang menurut Shier (2004) Uji T berpasangan digunakan untuk membandingkan dua mean populasi di mana Anda memiliki dua sampel observasi mana dalam satu sampel dapat dipasangkan dengan observasi di sampel lain.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang akan diuji dalam uji normalitas adalah:

$H_0$ : data *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar anak dengan hambatan emosi dan perilaku kelas XI di SLB E Bhina Putera Surakarta dengan penerapan pengelolaan kelas model *socio-emotional climate* berdistribusi normal

$H_a$ : data *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar anak dengan hambatan emosi dan perilaku kelas XI di SLB E Bhina Putera Surakarta dengan penerapan pengelolaan kelas model *socio-emotional climate* berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi pada kolom *Sig (2-tailed)* atau probabilitas  $\geq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Jika data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Paired Samples T Test.

Jika data terdistribusi normal, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Samples T Test*. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$ : tidak ada perbedaan antara motivasi belajar anak dengan hambatan emosi dan perilaku kelas XI di SLB E Bhina Putera Surakarta sebelum dan sesudah

diberikan perlakuan (*treatment*) pengelolaan kelas model *socio-emotional climate*.

H<sub>a</sub>: ada perbedaan antara motivasi belajar anak dengan hambatan emosi dan perilaku kelas XI di SLB E Bhina Putera Surakarta sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) pengelolaan kelas model *socio-emotional climate*.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H<sub>a</sub> diterima : Sign. < 0,05

H<sub>a</sub> ditolak : Sign. > 0,05